

Mewujudkan Sikap Bela Negara pada Generasi Muda dengan Menghindari 4 Dosa Pendidikan

Bryan Anna Wijaya

Universitas Tarumanagara

Fiona Valencia Setiawan

Universitas Tarumanagara

Alexander Halim Santoso

Universitas Tarumanagara

Alamat: Jalan Letjen S. Parman No. 1, Tomang, Grogol petamburan, RT.6/RW.16, Tomang, Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440, Indonesia

Korespondensi penulis: bryan.405210067@stu.untar.ac.id

Abstract. *The attitude of defending the country is crucial for every citizen, especially the younger generation in Indonesia. It involves a strong love for the country, awareness of the nation and state, loyalty to Pancasila, willingness to make sacrifices, and initial ability to defend the country. However, there is a crisis in awareness among the younger generation due to moral degradation due to four educational sins: bullying, sexual violence, intolerance, and corruption. The research methodology used is a narrative literature review method, collecting relevant sources and making conclusions on how to realize an attitude of defending the country in the younger generation by avoiding the 4 educational sins. By avoiding these sins, the younger generation can become more aware of protecting the country, reflecting their attitudes and behavior in social life. They must also fulfill their roles as agents of change, guardians of value, iron stock, social control, and moral force, increasing awareness of defending the country and becoming a golden generation that can protect the nation and country.*

Keywords: 4 sins of education, state defense, young generation.

Abstrak. Sikap bela negara merupakan sebuah tekad dan kesediaan yang diperlukan setiap warga negara untuk berbakti kepada bangsa dan negara. Masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda perlu untuk selalu menanamkan nilai-nilai dasar bela negara, meliputi rasa cinta tanah air, sadar berbangsa dan bernegara, setia kepada pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa, rela berkorban, serta memiliki kemampuan awal bela negara. Namun seiring berkembangnya zaman, terjadi krisis kesadaran bela negara pada generasi muda dikarenakan degradasi moral akibat 4 dosa pendidikan yang meliputi perundungan, kekerasan seksual, intoleransi, dan korupsi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode *narrative literature review* yang dilakukan dengan mengumpulkan sumber yang relevan dengan topik dan membuat kesimpulan mengenai cara mewujudkan sikap bela negara pada generasi muda dengan menghindari 4 dosa pendidikan. Dari kajian yang telah dilakukan, menghindari 4 dosa pendidikan tersebut, dapat membantu mewujudkan masyarakat Indonesia terutama pada generasi muda agar memiliki kesadaran bela negara yang dicerminkan pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Generasi muda juga harus dapat memenuhi perannya sebagai *Agent of change, Guardian of value, Iron stock, Social control, dan Moral force* dengan cara menghindari 4 dosa pendidikan, sehingga kesadaran bela negara pada generasi muda dapat meningkat, serta menjadi generasi emas yang dapat mempertahankan bangsa dan negara.

Kata kunci: 4 dosa pendidikan, generasi muda, sikap bela negara.

PENDAHULUAN

Kesadaran bela negara merupakan tekad dan kesediaan warganya untuk berbakti pada negara yang berlandaskan kecintaannya terhadap tanah air. Di Indonesia, bela negara merupakan sebuah hak dan kewajiban bagi seluruh masyarakat. Undang-Undang Dasar 1945, pasal 27 ayat 3 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara” dan pasal 30 ayat 1 tentang pertahanan negara berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara”. Penting bagi masyarakat Indonesia untuk menanamkan sikap bela negara karena akan menanamkan jiwa kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. (Rahayu et al., 2019)

Sejumlah nilai-nilai dasar bela negara yang perlu dimiliki oleh setiap warga negara di Indonesia, yaitu pertama adalah rasa cinta tanah air, sikap ini dapat diwujudkan dengan memahami dan mencintai Indonesia secara keseluruhan mencakup budaya, sejarah, letak geografis, sumber daya alam, serta sumber daya manusianya. Hal ini akan menumbuhkan rasa bangga untuk dapat membela negara dengan menjunjung tinggi solidaritas, toleransi antar sesama, serta bangga akan produk dan budaya Indonesia. Nilai berikutnya ialah sadar berbangsa dan bernegara, nilai ini mengedepankan sikap dan tingkah laku masyarakat yang sesuai dengan kepribadian bangsa, memiliki jiwa patriotisme dan mengedepankan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945. (Rahayu et al., 2019; Sidqi et al., 2023)

Nilai yang ketiga adalah setia kepada pancasila sebagai ideologi negara dan pandangan hidup bangsa, dalam hal ini masyarakat melaksanakan Pancasila sebagai landasan sumber hukum dan juga acuan dalam bertindak termasuk mendukung program pemerintah, mengembangkan kepemimpinan serta demokrasi. Keempat, rela berkorban bagi bangsa dan negara. Penerapan nilai ini tidak harus selalu dikaitkan dengan rela mengorbankan nyawa demi mempertahankan persatuan dan kesatuan NKRI, namun seluruh warga dapat menerapkannya dengan sikap rela berkorban dengan mengutamakan kepentingan umum terlebih dahulu dibandingkan dengan kepentingan pribadi. (Rahayu et al., 2019; Sidqi et al., 2023)

Nilai terakhir adalah memiliki kemampuan awal bela negara, dalam hal ini masyarakat diharapkan sehat dan siap secara psikis dan fisik untuk menerapkan sikap bela negara. Hal ini dapat dilakukan secara fisik, seperti mengabdikan diri sebagai prajurit TNI ataupun dalam bentuk non fisik yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan yang ada, berperan dalam memajukan negara, dan juga pengabdian sesuai dengan profesi masing-masing. (Siregar et al., 2022)

Aktualisasi nilai-nilai bela negara ini dapat tercermin dari perilaku sehari-hari, seperti dari cara seseorang berpikir, berbicara, dan juga bersikap. Hal ini membuat pendidikan karakter bela negara merupakan suatu hal yang krusial yang perlu dilakukan terutama pada generasi muda dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kepemimpinan yang dilandasi dengan rasa cinta tanah air (Rahayu et al., 2019; Sidqi et al., 2023)

Sebagai generasi muda yang berpendidikan, mahasiswa juga memiliki peran dan tanggung jawab dalam memajukan bangsa Indonesia. Mahasiswa berperan penting dalam menjaga dan mempertahankan nilai-nilai dasar bela negara dalam masyarakat, serta mampu menjadi teladan dan agen perubahan yang terus memotivasi masyarakat untuk menjaga kualitas dan integritas sosial masyarakat. Namun seiring berkembangnya zaman, moralitas dan kebudayaan di Indonesia semakin terkikis, sehingga terjadi krisis kesadaran bela negara terutama pada generasi muda. (Asaura, 2022)

Kurangnya rasa hormat generasi muda sekarang terhadap sesama, orang tua, bahkan kegiatan seperti upacara bendera merupakan salah satu contoh nyata degradasi moral yang sedang terjadi, dimana generasi muda hanya menganggap upacara bendera sebagai formalitas belaka dan tidak memerdulikan lagi tujuan upacara seperti menghormati jasa para pahlawan yang telah gugur demi mempertahankan bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan terlebih khusus pendidikan bela negara tidak lagi menjadi penting, serta kenakalan dan kekerasan terjadi dimana-mana. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA) mencatat pada tahun 2023 terjadi hampir sekitar 30 ribu kasus kekerasan dan 2 ribu diantaranya terjadi di lingkungan sekolah. (Asaura, 2022; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2024)

Kenakalan-kenakalan yang terjadi mencakup 4 dosa pendidikan, yakni perundungan, kekerasan seksual, intoleransi, dan juga korupsi. KEMENPPA mencatat setidaknya terdapat 5.239 kasus kekerasan yang melibatkan anak pada periode Januari hingga Mei 2024 yang mayoritas pelakunya merupakan teman atau pacar korban. Jenis kekerasan yang dialami oleh korban juga sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik, psikis, penelantaran, dan juga mayoritas mengalami kekerasan seksual. (Amanda et al., 2024; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2024)

4 dosa pendidikan ini merupakan salah satu penyebab terjadinya degradasi moral pada generasi muda bangsa Indonesia yang menyebabkan terjadinya krisis kesadaran bela negara. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mewujudkan kesadaran bela negara pada generasi muda dengan menghindari 4 dosa pendidikan. Sehingga angka kekerasan di Indonesia dapat terus berkurang dan rasa cinta tanah air pada masyarakat akan meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran bela negara. (Amanda et al., 2024; Asaura, 2022)

METODE PENELITIAN

Artikel ilmiah ini menggunakan metode *narrative literature review* yang bertujuan untuk melakukan identifikasi, merangkum artikel yang telah diterbitkan sebelumnya dan tetap menghindari duplikasi penelitian, serta membuat kesimpulan terbaru mengenai cara meningkatkan dan mewujudkan kesadaran bela negara pada generasi muda dengan menghindari 4 dosa pendidikan. Pengumpulan literatur yang relevan dengan topik dilakukan melalui berbagai sumber jurnal dan artikel ilmiah yang kemudian dilakukan seleksi dengan mempertimbangkan relevansi sumber referensi dan tahun penerbitannya maksimal 5 tahun. Lalu peneliti melakukan interpretasi hasil analisis dan menyusun temuan-temuan yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran bela negara merupakan sikap yang tidak langsung didapatkan setelah seseorang lahir, dan diperlukan proses pengembangan karakter melalui pendidikan bela negara untuk menanamkan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme. Melalui pendidikan ini, generasi muda akan dibentuk menjadi individu yang cinta tanah air dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai kebangsaan yang merupakan identitas nasional bangsa dan negara. Selain itu pada generasi muda, sikap bela negara dapat diwujudkan dengan menghindari 4 dosa pendidikan yang merupakan tanda degradasi moral yang sedang terjadi. (Alvin et al., 2023; Sidqi et al., 2023; Tarina et al., 2022)

Perundungan atau bullying merupakan salah satu dari empat dosa pendidikan yang masih sangat sering terjadi di kalangan generasi muda Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merundung merupakan suatu tindakan yang mengganggu, menyusahkan, atau mengusik secara terus-menerus. Biasanya perundungan dapat terjadi secara fisik ataupun

non-fisik oleh pelaku dalam perilaku sehari-hari. Secara fisik, perundungan terjadi melalui serangan fisik seperti tamparan, pukulan, tendangan, ataupun dorongan dan secara non-fisik, perundungan terjadi melalui verbal seperti ejekan dan juga ancaman. Berdasarkan data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Federasi Serikat Guru Indonesia diperoleh kasus perundungan kian meningkat, yang mana terdapat sekitar 226 kasus pada 2022 dan 241 kasus pada 2023 di Indonesia. (Amanda et al., 2024; Karisma et al., 2024; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2024)

Hal ini juga dikemukakan oleh Hartono (2022) yang menyebutkan bahwa sekitar 84% siswa pernah mengalami tindak kekerasan di lingkungan sekolah dan 75% mengakui pernah melakukan kekerasan di sekolah. Generasi muda dapat menghindari perundungan dengan cara peduli dan mendukung satu sama lain, sehingga tidak ada celah yang tersisa bagi pelaku perundungan untuk melancarkan aksinya. Menunjukkan sikap berani, percaya diri, menjadi teladan dan contoh yang baik bagi sesama merupakan salah satu cara lain yang dapat dilakukan oleh generasi muda untuk mencegah terjadinya perundungan. Hal ini juga akan turut serta mewujudkan kesadaran bela negara pada generasi muda dengan menghentikan perundungan dan mulai bekerja sama membangun Indonesia yang lebih baik. (Hartono, 2022; Sidqi et al., 2023)

Dosa pendidikan berikutnya adalah kekerasan seksual yang didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan pemaksaan, penghinaan, penyerangan atau pelecehan seksual fisik dan non-fisik yang diatur pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. Berdasarkan data KEMENPPA (2023) terdapat sekitar 13.156 kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia dan merupakan jenis kasus kekerasan yang paling banyak terjadi. Sebagai *Agent of change* dan *Social control*, generasi muda dapat berkontribusi dengan menghindari perilaku kekerasan seksual dan selalu berlaku hormat, sopan, serta santun terhadap sesama, orang tua, atau siapapun itu. Hal tersebut akan menuntun generasi muda memiliki kepribadian baik yang dapat meningkatkan sikap bela negara. (Amanda et al., 2024; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak, 2024; Puspitasari, 2021)

Intoleransi merupakan sebuah dosa pendidikan yang tidak kalah penting. Intoleransi didefinisikan sebagai tidak adanya rasa toleransi antar sesama. Kasus ini dapat terjadi karena adanya sikap diskriminatif terhadap suatu orang atau kelompok tertentu dan juga merasa diri sendiri paling benar, serta tidak ingin mendengarkan pendapat dari orang lain. Hal ini akan

mengakibatkan tidak terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa, serta memecah belah masyarakat. (Saddam, 2019)

Sebagai *Guardian of value* dan *Iron stock*, generasi muda merupakan harapan serta pilar masa depan negara yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga integritas dan keutuhan bangsa. Generasi muda harus terus menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai dasar bela negara seperti, cinta tanah air, rasa rela berkorban, menghargai sesama, mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi, serta setia pada nilai-nilai Pancasila. (Sidqi et al., 2023; Wahyu Septian et al., 2023)

Dosa pendidikan yang keempat merupakan korupsi, sebuah kasus umum yang terjadi di negara manapun. Korupsi dapat didefinisikan sebagai “*The abuse of public office for private gain*” atau sebuah bentuk penyalahgunaan wewenang publik yang dilakukan guna memperoleh keuntungan pribadi yang mencakup penggelapan uang, pemerasan gratifikasi, dan juga tindakan menerima sogokan. Generasi muda sebagai *Moral force* penting untuk mempertahankan sikap-sikap dasar bela negara seperti kejujuran dan juga integritas. Dengan kedua nilai ini, generasi muda dapat ikut serta meningkatkan kesadaran bela negara yang berlandaskan Pancasila dengan cara aktif menyuarakan politik bebas korupsi. (Nurchayani et al., 2021; Hapsari et al., 2023)

Menghindari 4 dosa pendidikan tersebut dapat membantu mewujudkan masyarakat Indonesia terutama generasi muda agar memiliki kesadaran bela negara yang tercermin pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini pemerintah, universitas, dan juga sekolah dapat turut serta menggiatkan pendidikan bela negara untuk terus menanamkan nilai-nilai dasar bela negara pada generasi penerus Bangsa Indonesia. (Amanda et al., 2024; Hartono, 2022)

KESIMPULAN DAN SARAN

Sikap bela negara merupakan sikap penting yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Mewujudkan sikap bela negara dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan bela negara dan juga generasi muda harus dapat memenuhi perannya sebagai *Agent of change*, *Guardian of value*, *Iron stock*, *Social control*, dan *Moral force* dengan menghindari 4 dosa pendidikan yang mencakup perundungan, kekerasan seksual, intoleransi, serta korupsi. Sehingga setiap generasi muda harus lebih peduli terhadap bangsa dan negara, serta selalu menanamkan nilai-nilai dasar bela negara.

DAFTAR REFERENSI

- Alvin, M., H.Pb, M. A., & Triadi, I. (2023). *Peran Pendidikan Bela Negara Dalam Membangun Kesadaran Kewarganegaraan (The Role of National Defense Education in Building Citizenship Awareness)*. 1.
- Amanda, L., Lisdayanti, S., & Hakim, M. (2024). Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan Untuk Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Smpn 02 Seluma. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1770–1773. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25555>
- Asaura, R. A. (2022). *Krisis Kesadaran Bela Negara, Moralitas Dan Kebudayaan Gen Z Era Globalisasi*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13359.20643>
- Hapsari, L. A., Kusumasari, S., & Brata, W. A. P. Y. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter dan Kesadaran Bela Negara pada Generasi Muda untuk Pembangunan Bangsa. *Indigenous Knowledge*, 2(4), 269-276.
- Hartono, D. (2022). Fenomena Kesadaran Bela Negara Di Era Digital Dalam Perspektif Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 8(1). <https://doi.org/10.55960/jlri.v8i1.301>
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S., & Manik, Y. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3, 560–567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2024). *Data Kasus Kekerasan*. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Nurchayani, D., Bakri, B., & As'ad, M. Z. W. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi pada Mahasiswa Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 35–49.
- Puspitasari, S. (2021). Pentingnya Realisasi Bela Negara Terhadap Generasi Muda Sebagai Bentuk Cinta Tanah Air. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3, 72–79. <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.43>
- Rahayu, M., Farida, R., & Apriana, A. (2019). Kesadaran Bela Negara Pada Mahasiswa. *Epigram*, 16, 175–180. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.2232>
- Saddam, M. (2019). *Intoleransi*.
- Sidqi, A., Sabil, S., Oktaviani, E. N., Jannah, R. H., Depriya, M., Edu, K. A., & Edu, E. (2023). *Pentingnya Pembentukan Sikap Bela Negara Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Tantangan Global*.
- Siregar, S. K., Rudyanto, R., Yulianto, B. A., Widodo, P., & Saragih, H. J. R. (2022). Pelaksanaan Bela Negara Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 552-559.
- Tarina, D., Hadi Kusumah, R., Supriyanto, A., & Respati, A. (2022). *Peran Kesadaran Bela Negara Dalam Pengembangan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda*.
- Wahyu Septian, F., Azzahra, D., & Badruzzaman, S. (2023). Bela Negara Sebagai Upaya Menghadapi Ancaman Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pekan Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.